



Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu

Winda Dwi Yanti (202010420311036)

Dosen Pembimbing : Nurul Aini, S.Kep. Ns. M.Kep



Latar belakang

WHO menyatakan bahwa diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sanitasi lingkungan dengan diare pada balita yang pernah mengalami diare di puskesmas batu.

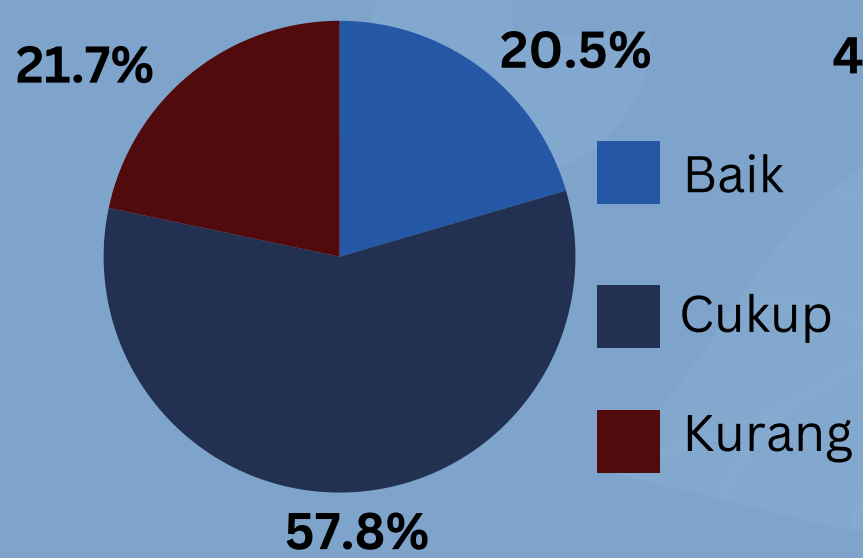


Metode Penelitian

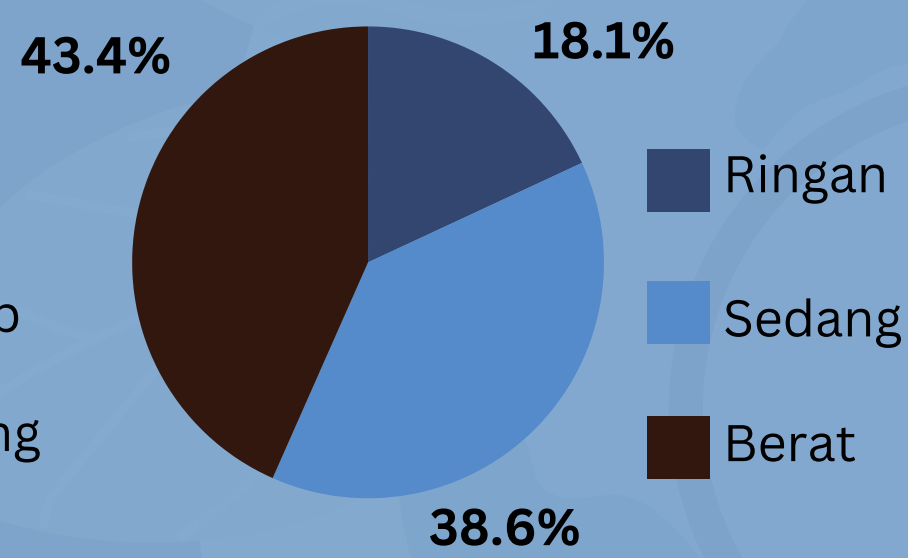
Desain penelitian menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan 83 balita yang pernah mengalami diare. Pengembalian data menggunakan kuesioner sanitasi lingkungan dan kuesioner Diare dan diuji Analisa menggunakan uji analistik menggunakan uji korelasi spearman rank.

Hasil

Sanitasi Lingkungan



Kejadian Diare



Hasil dalam penelitian ini menunjukkan responden memiliki tingkat sanitasi lingkungan yang cukup berjumlah 48 (57.8%), dan tingkat kejadian diare dengan kategori berat sebanyak 36 (43.4%)

Sanitasi Lingkungan		Kejadian Diare			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Baik	N	14	1	2	17
	(%)	(16.9%)	(1.2%)	(2.4%)	(20.5%)
Cukup	N	1	27	20	48
	(%)	(1.2%)	(32.5%)	(24.1%)	(57.8%)
Kurang	N	0	4	14	18
	(%)	(0.0%)	(4.8%)	(16.9%)	(21.7%)
Total	N	15	32	36	83
	(%)	(18.1%)	(38.6%)	(43.4%)	(100%)

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas batu



Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu dikarenakan sanitasi lingkungan yang buruk akan berpengaruh pada kejadian diare pada balita.



Referensi

